

**USAHA INDUSTRI KECIL: “PALAI BADA” IBU EMI DI BATANG KAPAS
KABUPATEN PESISIR SELATAN (2012-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1) di fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



Oleh :

Febri Yola Andespa

(2018/18046012)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

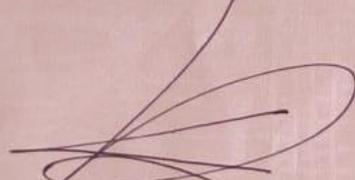
USAHA INDUSTRI KECIL: "PALAI BADA" IBU EMI DI BATANG
KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN (2012-2020)

Nama : Febri Yola Andespa
NIM/BP : 18046012/2018
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 September 2022

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP.196403151992031002

Pembimbing



Najmi, S.S., M. Hum
NIP.198612302014042001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Pada Hari Jum'at, 26 Agustus 2022

USAHA INDUSTRI KECIL: "PALAI BADA" IBU EMI DI BATANG
KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN (2012-2020)

Nama : Febri Yola Andespa
NIM/BP : 18046012
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 September 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Najmi, S.S, M. Hum

1.

Anggota : Yelda Syafrina, S.Pd, M.A

2.

: Azmi Fitriisia, S.S, M. Hum,
Ph.D

3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febri Yola Andespa

NIM/BP : 18046012/2018

Program Studi : Pendidikan Sejarah

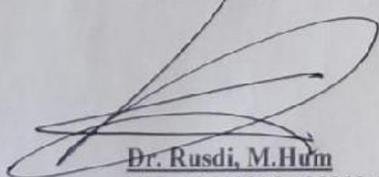
Departemen : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Usaha Industri kecil Palai Bada Ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan (2012-2020)**" adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui
Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 19640315 199203 1 002

Saya yang Menyatakan



Febri Yola Andespa
NIM.18046012

ABSTRAK

Febri Yola Andespa (2018/18046012): “Usaha Industri kecil *Palai Bada* Ibu Emi Di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan (2012-2020)”. **Skripsi** Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Penelitian ini membahas tentang usaha industri kecil *Palai Bada* Ibu Emi di Batang Kapas kabupaten Pesisir Selatan (2012-2020). Permasalahan Dalam penelitian ini dirumuskan sebagai Berikut: (1). Bagaimana Latar belakang munculnya usaha Industri Kecil *Palai Bada* ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan (2). Bagaimana Perkembangan Usaha industri kecil *Palai Bada* ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. (3). Bagaimana dampak *Palai Bada* terhadap kehidupan ekonomi dan sosial ibu Emi dan pekerja. Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan latar belakang munculnya *Palai Bada* sebagai usaha industri Kecil di Batang Kapas dan perkembangan *Palai Bada* sejak dijadikan usaha Industri kecil di Batang Kapas. Serta melihat dampak *Palai Bada* terhadap kehidupan sosial dan ekonomi ibu Emi dan pekerja.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Sejarah yang bertumpu pada empat langkah, yaitu: 1). Heuristik merupakan pengumpulan berbagai Data dari dinas kelautan dan perikanan, dari toko pelaku usaha industri dan tenaga kerja pihak industri *Palai Bada*. 2). Kritik sumber yaitu mengumpulkan sejumlah data dan menguji keabsahan data yang dijadikan fakta. 3). Menginterpretasi fakta-fakta menjadi sebuah peristiwa. 4). Historiografi, yaitu penulisan sejarah hingga menjadi sebuah tulisan skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pertama: *Palai Bada* merupakan salah satu hidangan tradisional minang kabau yang berasal dari sumatera, yang hingga kini masih diminati masyarakat, khususnya warga yang berada di Batang Kapas. Awal mula munculnya usaha *Palai Bada* ibu Emi ini tahun 2012 cara pembuatannya diajarkan orang tua bu Emi secara turun temurun. Kedua: perkembangan usaha industri *Palai Bada* dari tahun 2012-2020 mulai dari segi modal, produksi, tenaga kerja dan teknologi atau alat yang digunakan bu Emi. Modal awal yang digunakan bu Emi untuk mendirikan usaha *Palai Bada* biasanya diperoleh dari warisan, pinjaman dari keluarga, pinjaman dai Bank, dan modal sendiri. Sedangkan untuk pendapatan yang diperoleh oleh ibu Emi yaitu rata-rata Rp 500.000-600.000/hari. Ketiga: dampak yang dirasakan oleh pemilik usaha, pekerja atau karyawan dalam bidang sosial dan ekonomi.

Kata Kunci :Perkembangan Usaha, Ekonomi Usaha dan pekerja

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang maha esa atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Usaha Industri Kecil *Palai Bada* ibu Emi di Batang Kapas kabupaten Pesisir Selatan 2012-2020” Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta bapak Alm. Hendri Sikumbang dan Ibunda tersayang Ibu Reffolina yang telah serta merta menjadi faktor utama memberikan semangat dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan juga kasih sayang yang telah di curahkan kepada penulis. Selain itu juga untuk adik penulis tercinta Apria Yoza Putri yang selalu dukung dan menyemangati penulis dalam penyelesain skripsi hingga mendapatkan Sarjana. Penulis menyadari mulai dari tahap persiapan sampai penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hambatan. Namun dengan dorongan semngat dari berbagai pihak, hambatan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Najmi, SS, M.Hum selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan batuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
2. Ibu Yelda Syafrina, S.Pd, M.A dan Ibu Azmi Fitriisia, SS. M.Hum, Ph.D, selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan bapak Drs. Etmi Hardi, M.hum selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan jurusan dan yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama kuliah.
4. Seluruh dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.

5. Kepada staf TU jurusan sejarah serta staf labor yang telah membantu penulis dalam melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat skripsi agar nyaman.
6. Kecamatan Batang Kapas serta pemilik Industri kecil Palai Bada ibu Emi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kantor dinas perikanan kabupaten pesisir selatan yang telah memberikan data penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Teman seangkatan (Sejarah Angkatan 2018) yang sama-sama berjuang selama 4 tahun ini untuk mendapatkan title sebagai sarjana, selain itu juga kepada senior dan junior yang ikut membantu, juga buat sahabat seperjuangan yang telah membantu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah membantu dalam prosesnya ang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kemampuan yang dimiliki saat ini masih terbatas, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat.

Padang, Juni 2022

Febri Yola Andespa

NIM. 18046012

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Studi Relevan.....	11
2.Kerangka Konseptual.....	15
F. Kerangka Befikir	22
G. Metode Penelitian.....	23
BAB II Geografis dan Potensi Perikanan Pessel	26
A. Sejarah Singkat kecamatan Batang Kapas	26
B. Letak Geografis.....	27
C. keadaan Demografis	33
D. Batang Kapas sebagai penghasil ikan.....	38
BAB III Usaha Industri Kecil Palai Bada Ibu Emi di Batang Kapas (2012-2022)	48
A. Awal Munculnya Usaha Industri Kecil <i>Palai Bada</i> dan Industri lainnya	48
B. Perkembangan usaha <i>Palai Bada</i>	50
C. Dampak Palai Bada Terhadap Kehidupan Sosial ekonomi ibu Emi dan pekerja.....	59
a. Dampak <i>Palai Bada</i> Terhadap Kehidupan Sosial ekonomi ibu Emi	59
b. Dampak <i>Palai Bada</i> Terhadap Kehidupan Sosial ekonomi pekerja.....	61
BAB IV PENUTUP	69
A. KESIMPULAN	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk menurut nagari di kecamatan Batang Kapas 2019	34
Tabel 2. Banyaknya nagari menurut keberadaan sekolah dasar (SD) dan Madrasah ibtidaiyah (MI) di kecamatan Batang Kapas.....	36
Tabel 3. Banyaknya nagari menurut sarana dan prasarana ekonomi Nagari dan jenisnya di kecamatan Batang 2019.....	37
Tabel 4. Jenis ikan yang di produksi menjadi <i>Palai Bada</i>	42
Tabel 5. Pemilik usaha industri kecil <i>Palai Bada</i> di Batang Kapas tahun 2018	44
Tabel 6. Sumber Modal usaha industri kecil <i>Palai Bada</i> ibu Emi.....	52
Tabel 7. Keuntungan dari hasil penjualan <i>Palai Bada</i>	54
Tabel 8. Jumlah tenaga kerja <i>Palai Bada</i> ibu Emi.....	56
Tabel 9. Karyawan usaha industri <i>Palai Bada</i> ibu Emi	60
Tabel 10 Pendapatan Karyawan usaha industri kecil <i>Palai Bada</i> Sesudah Bergabung Di usaha <i>Palai Bada</i> ibu Emi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar wilayah kecamatan Batang Kapas.....	28
Gambar 2. Luas wilayah menurut nagari di kecamatan Batang Kapas.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan.....	76
Lampiran 2 Foto Peneliti	79
Lampiran 3 Foto Surat Penelitian fakultas	84
lampiran 4 foto surat penelitian Dinas perikanan.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang Masalah

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah yang ada di Sumatera Barat yang memiliki potensi perikanan sebab Kabupaten Pesisir Selatan letaknya tidak jauh dari bibir pantai Sumatera Barat dan laut menjadi sumber mata pencaharian bagi penduduk disana. Secara astronomis Kabupaten Pesisir Selatan terletak pada $0^{\circ}59' - 2^{\circ}28,6'$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}19' - 101^{\circ}18'$ Bujur Timur. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pantai barat pulau Sumatera. Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 Kecamatan dan 182 Nagari.¹

Salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang menjadi sentra Kawasan Minapolitan ialah Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan kawasan sentra minapolitan berbasis perikanan budidaya. Bersama dengan itu Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya mengeluarkan program pengembangan perikanan budidaya di kawasan minapolitan. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah yang memiliki garis pantai terpanjang di Sumatera Barat. Luas daerah $\pm 5.794,95 \text{ km}^2$ dengan panjang garis pantai 234 km atau 13,70 persen dari luas total wilayah provinsi Sumatera Barat.² Sebagian besar Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan berdomisili di daerah pesisir dan langsung bersebelahan dengan Samudera Hindia. Daerah yang berdomisili di pesisir pantai terdiri dari 10 Kecamatan dan 38 Kenagarian. Keadaan yang demikian menyebabkan Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi yang cukup besar di bidang kelautan dan perikanan.³

¹BPS Kab. Pesisir Selatan, 2018

²Data Badan Pusat Statistik kabupaten Pesisir Selatan, 2020

³Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka. (Online), BPS Kabupaten Pesisir Selatan (<http://www.pesselkab.bps.go.id>), diakses Rabu 11 Agustus 2022 pukul 12.30 WIB.

Sektor Industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia tujuannya untuk penggerak kemajuan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sektor industri juga dipercaya sebagai penyerap utama lapangan kerja produktif yang secara bertahap menggantikan sektor ekonomi. Sektor industri harus dikembangkan menjadi lebih efisien dan berdaya saing tinggi serta mampu menyiapkan lapangan pekerjaan bagi tenaga muda yang hidup dengan sangat cepat.⁴

Home industry adalah usaha dirumah atau tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. *Home industry* dapat dikatakan juga sebagai perusahaan dalam skala kecil sebab jenis kegiatan ini dipusatkan di rumah.⁵*Home industry* dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan masyarakat dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Karena peran *home industry* yang demikian, maka pengembangan *home industry* mempunyai arti penting dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.

Salah satu bentuk industri yang mengikut sertakan berbagai lapisan masyarakat adalah industri kecil. Industri kecil adalah industri berskala kecil ini terbagi dalam beberapa bagian, yaitu industri formal dan informal.⁶ Dengan adanya usaha rumah tangga yang dikembangkan masyarakat dapat memberikan kesempatan bagi mereka mengajak orang di sekitarnya sebagai karyawan yang ingin meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa adalah dengan mengembangkan industri kecil yang turut membangun dan melestaiakan budaya bangsa. Sebagai unit usaha kecil pada

⁴Sely Anggi Saputri. *Analisa Prospek Usaha Industri Rumah Tangga dan Peranannya dalam penyerapan Tenaga Kerja (Study Kasus Industri Keripik Pisang) Di Kabupaten Indragiri Hulu*. Universitas Islam Riau. Hlm 1.

⁵Saifuddin Zuhri. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 2 No. 3, (Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan :2013) hlm.48.

⁶Supawardi & Suparman, 2018, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Kesejahteraan Keluarga di Demangan Yogyakarta*, Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 42, No. 1, April 2018, hlm.63-72.

umumnya yang berada di pedesaan. Dalam upaya melaksanakan pembangunan di pedesaan supaya taraf hidup masyarakat di pedesaan lebih baik, salah satu cara yang dapat di laksanakan adalah dengan dibangunnya perindustrian dipedesaan meskipun dalam taraf kecil.

Usaha *Palai Bada* adalah salah satu jenis makanan tradisional Minangkabau yang kini masih digemari oleh masyarakat. Usaha industri *Palai Bada* salah satu ciri khas jajanan tradisional dan terpopuler di Batang Kapas, ada juga *Palai Bada* khas lainnya di Batang Kapas akan tetapi usaha *Palai Bada* tersebut tidak senikmat *Palai Bada* Ibu Emi. *Palai Bada* Ibu Emi ini yang mana menjadi jajanan yang akan dicari apa bila berkunjung ke Batang Kapas, dan juga pemasarannya sudah sampai ke luar daerah, bahkan dari keterangan seorang pembeli yang saya wawancarai bernama Desmawati dia membeli *Palai Bada* Ibu Emi untuk dijadikan oleh-oleh buat keluarganya di Jakarta.⁷ Selanjutnya kelebihan dari *Palai Bada* Ibu Emi ini sudah lama dikenal oleh masyarakat Pesisir Selatan terutama di Batang Kapas dan juga masih bertahan hingga sekarang.

Usaha *Palai Bada* ini didirikan pada tahun 2012 oleh Ibu Emi umur 58 tahun. Ibu Emi menjelaskan dahulunya Ibu Emi hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Berkat keyakinan dan ketekunannya bersama sang suami, dorongan keluarga dan masyarakat sekitar Ibu Emi mendirikan usaha *Palai Bada*. Tujuannya yaitu ingin memperbaiki perekonomian keluarganya, dan juga ingin membuka lapangan pekerjaan. Oleh karena itulah akhirnya Ibu Emi mendirikan usaha yang diberi nama *Palai Bada*. Ibu Emi menjelaskan, pada awal mendirikan usaha *Palai bada* ini pekerjanya hanya 2 orang Ibu Emi dan saudaranya mempunyai modal sekitar 200.000 dan ketika itu tidak banyak pembelinya. Dulu nya banyak juga yang berjualan *Palai Bada* ini

⁷Hasil wawancara dengan pembeli bernama Desmawati di Batang Kapas pada tanggal 5 Februari 2022.

di Pesisir Selatan.⁸ Namun berkat kegigihannya masih bertahan dan masih populer sampai sekarang, hal ini mendorong Ibu Emi untuk meningkatkan usahanya.

Pemilik usaha industri kecil *Palai Bada* ini sangat membantu warga sekitar lingkungan rumah. Terutama perempuan, dengan adanya usaha ini menciptakan lapangan kerja yang baru untuk perempuan sekitar lingkungan rumah. Dilihat dari sisi perkembangannya, banyak media yang meliput tentang usaha kuliner tradisional miliknya. Portal berita “Ayo ke Pessel (2012)” yang menjelaskan tentang *Palai Bada* dari segi bentuk dan juga proses pembuatannya. Lalu portal berita “Puncak Langkisau (2014)” yang menjelaskan bahwa *Palai Bada* dijadikan sebagai oleh-oleh khas bagi masyarakat yang merantau. Lalu dari stasiun televisi “TRANS7 (2016)” yang meliput tentang jajanan tradisional yang berada di Pesisir Selatan, salah satunya *Palai Bada* milik Ibu Emi. Selanjutnya stasiun televisi “TVRI Nasional (2017)” meliput tentang kuliner Sumatera Barat-Painan yaitu *Palai Bada* Ibu Emi, dan juga meliput tentang proses pembuatan dari *Palai Bada* tersebut. Lalu pada tahun (2018) terdapat beberapa portal berita online seperti “Valoranews, lidiknews, dan juga Portal Berita Editor ” yang menulis berita tentang populernya usaha kuliner tradisional milik Ibu Emi. Lalu pada tahun (2020) usaha kuliner tradisional *Palai Bada* milik ibu Emi kembali diliput oleh stasiun televisi “TRANS7” membahas tentang usaha jajanan tradisional *Palai Bada* yang sering disebut sebagai “Pepes Ikan ” versi Sumatera Barat.⁹

Permasalahan yang dapat ditarik dari pengamatan awal tersebut adalah bagaimana membuat usaha industri *Palai Bada* semakin berkembang dari usaha *Palai Bada* yang dijual orang lainnya, bagaimana mempertahankan cita rasa khas dari *Palai Bada*, bagaimana menciptakan Inovasi seperti memperbaiki kemasan yang lebih bagus dan memberi logo

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Emi selaku pemilik usaha *Palai bada* di Batang Kapas pada tanggal 4 Februari 2022.

menarik di kemasannya, sehingga bisnis kuliner Ibu Emi mengalami perkembangan dengan ciri khas yang mereka miliki dan terus diminati sampai saat sekarang ini. Industri kecil *Palai Bada* ini masih tetap bertahan dan eksis sampai sekarang, bahkan dari hasil industri kecil ini, Ibu Emi mampu menyekolahkan kelima anaknya hingga jenjang perkuliahan. Beranjak dari hal itu, penulis tertarik untuk mengulas mengenai narasi sejarah masyarakat kecil yang bergulat dalam industri kecil yang sudah berdiri sejak tahun 2012.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Usaha Industri Kecil: *Palai Bada* Ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan (2012-2020)”**. Peneliti ingin melihat perkembangan industri *Palai Bada* di Kecamatan Batang Kapas dengan latar belakang munculnya usaha industri *Palai Bada*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas penelitian ini membahas tentang **“Usaha Industri Kecil: *Palai Bada* Ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan (2012-2020)”**. Maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Batasan wilayah (*Scope Spatial*)

Ruang lingkup spasial adalah batasan yang didasarkan pada kesatuan wilayah geografis. Batasan spasial penelitian ini adalah di Kecamatan Batang Kapas. Karena disinilah penulis melakukan penelitiannya terkait dengan judul penelitian. Penulis melakukan penelitian pada usaha industri *Palai Bada* milik Ibu Emi di Batang Kapas.

2. Batasan waktu (*Scope Temporal*)

Ruang lingkup atau batasan temporal adalah batasan waktu yang dijadikan dalam penulisan sejarah. Dalam penelitian ini batasan temporal yang diambil tahun 2012-2020. Tahun 2012 diambil karena merupakan tahun awal berdirinya usaha *Palai Bada*, yang dibangun oleh

Ibu Emi, sedangkan tahun 2020 diambil karena sampai saat sekarang ini usaha *Palai Bada* Ibu Emi masih bertahan menghadapi pasang surutnya penjualan akibat dampak dari pandemi covid19 dan bertahan diantara banyaknya usaha-usaha industri lainnya. Sehingga peneliti membatasinya sampai tahun 2020.

Agar penulisan skripsi ini terarah dan mengacu pada permasalahan pokok diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya Usaha industri kecil : “*Palai Bada*” Ibu Emidi Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2012-2020?
2. Bagaimana Perkembangan Usaha industri kecil: “*Palai Bada*” Ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2012-2020?
3. Bagaimana dampak *Palai Bada* terhadap kehidupan sosial dan ekonomi ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2012-2020?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:.

1. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang munculnya Usaha Industri kecil: “*Palai Bada*” Ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012-2020
2. Untuk mendeskripsikan Perkembangan Usaha industri kecil: “*Palai Bada*” Ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012-2020
3. Untuk mendeskripsikan dampak *Palai Bada* terhadap kehidupan sosial dan ekonomi ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2012-2020

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi terhadap penelitian yang akan mendatang.
- b) Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa pendidikan sejarah maupun mahasiswa jurusan lainnya dengan bidang penelitian yang sama pada lokasi penelitian yang berbeda untuk menghasilkan kesimpulan yang sempurna.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pengusaha

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi pelaku usaha yang mulai atau sedang berkarir membangun usahanya dan untuk terus meningkatkan kualitas produksinya bagi pengusaha *Palai Bada* agar dapat meningkatkan kunjungan dan pemasarannya.

b) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai *Palai Bada* dan lebih banyak mengembangkan industri kecil yang bermanfaat untuk masyarakat seperti halnya industri yang ada di Batang Kapas.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian Sigit Riyanto (2018) berjudul “Pengembangan Industri Pengelolaan Perikanan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal”. Penelitian ini membahas prospek pengelolaan Industri perikanan di Kabupaten Pati umumnya berbentuk industri kecil menengah (IKM) pengolahannya masih sederhana dan dilakukan oleh sumber daya manusia yang relatif rendah. Sanitasi proses pengolahan kurang diperhatikan sehingga produk hasil pengolahan perikanan memiliki kualitas yang relatif rendah. kelompok pengolahan perikanan telah berkembang di sentra industri pengolahan perikanan. Beda penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini membahas pengelolaan industri perikanan di kabupaten Pati, sedangkan penulis

membahas latar belakang muncul dan perkembangan usaha industri Palai Bada di Batang Kapas tahun 2012-2020.¹⁰

Penelitian Ophirtus Sumule (2019) berjudul “Pengembangan Industri Pengelolaan Hasil Perikanan Laut Berkelanjutan Kabupaten Lingga”. Penelitian ini membahas Potensi pengembangan industri perikanan di Kabupaten Lingga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor ketersediaan bahan baku ikan, terutama bahan baku ikan yang berasal dari wilayah sendiri (bukan impor), faktor teknologi pengolahan ikan, faktor ketersediaan tenaga kerja, faktor keanekaragaman nilai tambah yang bisa dikembangkan, faktor daya serap pasar, serta faktor kelayakan finansial. Pengelolaan industri perikanan Kabupaten Lingga perlu dilakukan secara terintegrasi dalam suatu kelembagaan tertentu, agar memudahkan dalam hal manajemen industri maupun aspek pembiayaan. Beda penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini membahas Potensi pengembangan industri perikanan di Kabupaten Lingga sedangkan penulis membahas latar belakang muncul dan perkembangan usaha industri Palai Bada di Batang Kapas tahun 2012-2020¹¹.

Skripsi Muh. Wisnu Indra Revilza (2018) berjudul “Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar tahun 2009-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan beretos kerja produktif. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya menyeluruh yang ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisiensi dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Tenaga Kerja adalah setiap orang laki-

¹⁰ Sigit Riyanto (2018). *Pengembangan Industri Pengelolaan Perikanan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal*. Universitas Diponegoro Semarang. hlm 110-117.

¹¹ Ophirtus Sumule (2019). *Pengembangan Industri Pengelolaan Hasil Perikanan Laut Berkelanjutan Kabupaten Lingga*. Universitas Hasanuddin. hlm 3-12

laki atau wanita yang sedang dalam dan/atau akan melakukan pekerjaan, baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja merupakan nilai tambah Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan nilai tambah tersebut. Beda penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini membahas jumlah industri perikanan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan nilai produksi industri perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Takalar, sedangkan penulis membahas latar belakang muncul dan perkembangan usaha industri Balai Bada di Batang Kapas tahun 2012-2020.¹²

Penelitian Umami Maksum Marwan (2013) berjudul “Kajian Strategi Pengembangan Industri Pengelolaan Ikan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan”. Penelitian ini membahas Pengembangan industri di Kota Palopo skala sedang hingga besar di pusatkan di Kawasan Industri Palopo (KIPA). Kawasan ini ditujukan untuk industri ringan/menengah, yang mana pendirian industri ini dimaksudkan sebagai industri pendukung produksi pertanian, perikanan, hutan, perkebunan dan peternakan Kawasan Andalan Palopo dan sekitarnya. Hasil tangkapan ikan Kota Palopo bersumber pada satu kawasan yakni di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pontap. PPI Pontap merupakan kawasan yang menjadi pusat kegiatan perikanan tangkap di Kota Palopo. Strategi yang ditawarkan untuk pengembangan industri pengolahan ikan di Kota Palopo tujuannya untuk penguatan dan pengembangan kelompok pengolah ikan terpadu masyarakat pesisir, memanfaatkan dan memelihara fasilitas penanganan hasil tangkapan yang tersedia yaitu chilling room, pabrik es, dan gedung pengolahan ikan, mengembangkan jangkauan pasar terutama produk hasilolahan perikanan, Mempermudah akses administrasi industri pengolahan ikan di daerah dan meningkatkan daya saing volume produksi hasil

¹² Skripsi Muh. Wisnu Indra Revilza (2018) *Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar tahun 2009-2016*. hlm 37.

tangkapan ikan nelayan lokal Kota Palopo di PPI Pontap. Beda penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini membahas Pengembangan industri di Kota Palopo, sedangkan penulis membahas latar belakang muncul dan perkembangan usaha industri Palai Bada di Batang Kapas tahun 2012-2020.¹³

Penelitian Angga Wahyu Pradana (2019) berjudul “ Analisis Strategi Pengembangan Industri Pengelolaan Ikan Dalam Rangka Penerapan Kebijakan Ekonomi Biru di Kabupaten Kendal”. Penelitian ini membahas Terdapat cukup alasan kuat untuk menerapkan kebijakan “ekonomi biru” di semua Kabupaten/Kota yang wilayahnya berbatasan dengan laut. Beberapa alasan itu antara lain: (a) Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Wilayah perairan Indonesia yang kaya ikan mencapai 5,8 juta km² yang terdiri dari 2,7 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 12 km lepas pantai, 2,8 juta km² perairan asin (payau), 0,3 juta km² perairan air tawar); (b) Potensi kelautan dan perikanan telah dimanfaatkan diperkirakan mencapai 1,2 juta USD/tahun, meskipun potensi itu belum mencapai 10% dari potensi yang sebenarnya; (c) Produksi perikanan budidaya pada tahun 2014 diperkirakan mencapai 14 juta ton (terbesar ketiga di dunia), sedangkan produksi perikanan tangkap mencapai 6 juta ton (terbesar kedua di dunia). Produksi perikanan budidaya tambak (aquaculture) 2,3 x produksi perikanan tangkap; (d) Potensi dan peluang pasar di sub-sektor perikanan budidaya tambak adalah 12,5 juta hektar, sementara yang sudah dimanfaatkan hanya 200.000 hektar (BKPM, 2015; CEA, 2018). Beda penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini membahas menerapkan kebijakan ekonomi biru di semua Kabupaten/Kota yang wilayahnya berbatasan dengan laut, sedangkan penulis membahas latar belakang muncul dan perkembangan usaha industri Palai Bada di Batang Kapas tahun 2012-2020.¹⁴

¹³ Skripsi Umami Maksum Marwan (2013) *Kajian Strategi Pengembangan Industri Pengelolaan Ikan di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan*. Institut Pertanian Bogor. hlm 201.

¹⁴ Skripsi Angga Wahyu Pradana (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Industri Pengelolaan Ikan Dalam Rangka Penerapan Kebijakan Ekonomi Biru di Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro Semarang. hlm 1.

Skripsi Mhd. Fahmi Tanjung (2018) berjudul “ Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir (Studi Kasus di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah)”. Penelitian ini membahas Industri Pengolahan Ikan Asin mempunyai peranan yang cukup penting terhadap pendapatan kelompok keluarga miskin di wilayah pesisir sekitar lokasi industri. Industri pengolahan Ikan Asin merupakan salah satu tulang punggung perputaran roda ekonomi di wilayah pesisir Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar terendam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Industri Pengolahan Ikan Asin adalah jenis usaha bidang perikanan yang dipunyai oleh masyarakat dan berdiri sendiri secara mandiri di sepanjang pesisir pantai Kelurahan Pasar Batu Gerigis dan Desa Pasar terendam Kecamatan Barus tanpa adanya bantuan pemerintah baik berupa modal maupun sarana prasarana. Beda penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini membahas Pengolahan Ikan Asin terhadap peningkatan pendapatan keluarga miskin di wilayah pesisir kecamatan Barus Kecamatan Tapanuli Tengah, sedangkan penulis membahas latar belakang muncul dan perkembangan usaha industri Palai Bada di Batang Kapas tahun 2012-2020.¹⁵

Penelitian Arieyanti Dwi Astuti (2015) berjudul “Penerapan Produksi Bersih di Industri Pemindangan Ikan Desa Bajomulyo Village Juwana, Pati”. Penelitian ini membahas Proses produksi ikan pindang dimulai dari penyiapan bahan baku (thawing) jika ikan yang digunakan diperoleh dari cold storage. Setelah itu, ikan dicuci dan ditata di besek untuk kemudian direbus dengan air garam. Limbah yang dihasilkan dari industri ini berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa kardus dan plastik pembungkus ikan serta ikan yang tidak tersortir, limbah cair dihasilkan dari proses pencucian ikan dan perebusan ikan. Pendekatan produksi bersih pada industri pemindangan ikan dapat dilakukan dengan mengolah lebih lanjut limbah

¹⁵ Mhd. Fahmi Tanjung (2018) Peranan Industri Ekstraktif Berbasis Perikanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Wilayah Pesisir (Studi Kasus di Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. hlm 48

yang dihasilkan dengan pengolahan sederhana. Dari pengolahan tersebut, dihasilkan diversifikasi produk berupa bahan pakan ternak yang memiliki nilai ekonomis yang lebih baik serta pemanfaatan limbah yang akan mengurangi beban pencemaran terhadap lingkungan. Beda penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini membahas Proses produksi ikan pindang dimulai dari penyiapan bahan baku, sedangkan penulis membahas latar belakang muncul dan perkembangan usaha industri *Palai Bada* di Batang Kapas tahun 2012-2020.¹⁶

Dari berbagai penelitian terdahulu yang sudah penulis jelaskan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba mengadopsi dari beberapa penelitian terdahulu diatas dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian yang penulis telitikan melakukan penelitian berkaitan dengan perkembangan Usaha industri *Palai Bada* tahun 2012-2020 di Batang Kapas. Penulis akan mengkaji secara mendalam mengenai perkembangan dan dampak sosial ekonomi usaha industri *Palai Bada* bagi pekerja yang bekerja di *Palai Bada* Ibu Emi, dengan melihat kajian terdahulu yang sudah penulis paparkan sebelumnya. Untuk memperoleh data mengenai perkembangan usaha *Palai Bada* Ibu Emi dan dampaknya pada kehidupan sosial ekonomi dengan menggunakan penelitian yang serupa dan juga dengan metode wawancara.

2. Kerangka Konseptual

A. Sejarah Industri

Penelitian ini secara umum termasuk kedalam studi sejarah industri, dimana kegiatan industrialisasinya dilihat dari kacamata “ekonomi industri”. Pengertian ‘industri’ dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir, dan konsumen

¹⁶ Arieyanti Dwi Astuti (2015) Penerapan Produksi Bersih di Industri Pemindangan Ikan Desa Bajomulyo Village Juwana, Pati. Hlm 17.

akhir.¹⁷ Sejarah ekonomi melukiskan tentang tentang usaha manusia selama berabad-abad untuk memenuhi kebutuhan materilnya, yang merupakan rangkaian keinginan untuk mendapatkan kepuasan serta pengumpulan dan penggunaan kekayaan.¹⁸ Dalam arti yang lebih luas, industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang (*cross elasticities of demand*) yang positif dan tinggi. Secara garis besar, industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau bersifat substitusi.¹⁹

Menurut UU No 5 tahun 1984 tentang perindustrian yaitu kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perkayasaan industri.²⁰ Untuk menghasilkan barang yang siap pakai, industri tersebut memerlukan bahan-bahan dan faktor pendukung lainnya seperti bahan baku, bahan pembantu atau bahan tambahan, peralatan dan tenaga kerja yang menunjang kegiatan industri tersebut.²¹ Ekonomika industri merupakan suatu cabang khusus dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan mengapa pasar diorganisasi dan bagaimana pengorganisasiannya mempengaruhi cara kerja industri. Ekonomika industri menelaah struktur pasar dan perusahaan yang secara relative lebih menekankan pada studi empiris faktor-faktor yang mempengaruhi struktur, perilaku, dan kinerja pasar. Pada hakikatnya, analisis industri adalah upaya memanfaatkan peluang bisnis dan mengidentifikasi cara mendapatkan keuntungan jangka panjang. Tujuannya adalah meramalkan perilaku para pesaing, baik lama maupun baru yang akan masuk ke pasar,

¹⁷Saka Putra, 2017. *Analisis Industri Pangan SUB Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit Dan Bolu*. JOM Fekon, Vol.4 No.1 hlm. 560.

¹⁸Mestika zed & Emizal Amri. *Apakah Sejarah Sosial Ekonomi*. 1999. Padang : Laboratorium Jurusan Sejarah FIP UNP.

¹⁹Saka Putra, *Op. Cit.*, hal 560.

²⁰ Menurut UU No 5 Tahun 1984, *Tentang Perindustrian*.

²¹Inang Putri, *Perkembangan Usaha Kue HJ. Ida Di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya 1970-2015*. UNP.2016.hlm.8.

pengembangan produk, metode dan teknologi baru, serta pengaruh pembangunan dan perkembangan pada industri yang berhubungan.²²

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (starting), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengelolaan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

Sebuah industri merupakan faktor-faktor produksi, faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang diciptakan manusia atau yang disediakan oleh alam, dapat digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa yang mereka butuhkan.²³ Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Tenaga kerja dan jumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi termasuk kemahiran-kemahiran yang mereka miliki.
- 2) Modal merupakan barang-barang yang disepakati manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa.

²²Saka Putra, *Op. Cit.*, hlm.561.

²³Inang Putri, *Op.cit.* hlm.22.

3) Keahlian kewirausahawan adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu usaha sehingga ia dapat berjalan efisien dan menguntungkan.²⁴

Industri rumah tangga (IRT) adalah golongan industri tradisional maupun industri yang telah memiliki izin usaha dengan beberapa ciri khas utama. Yaitu, sebagian besar dari pekerja adalah anggota keluarga dari pengusaha atau pemilik usaha yang tidak dibayar. Lalu prosesnya dilakukan secara manual dan kegiatannya sehari-hari berlangsung didalam rumah.²⁵

Berdasarkan jenis industri yang sudah dituliskan diatas usaha Palai bada ini termasuk ke dalam jenis industri yang pertama yaitu industri rumah tangga atau industri kecil. Hal ini terlihat dari jumlah tenaga kerja dan kepemilikannya. Dalam skripsi Mutiara Marlina menjelaskan dari buku Sudarsono bahwa dalam fungsi produksi, tercakup perencanaan dan jumlah hasil produksi, efesiensi metode kerja yang dipakai, pengawasan kualitas hasil produksi, sebab cakupan produksi sangat luas.²⁶

B. Industri Perikanan

Industri perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengelolaan hingga pemasaran hasilnya. Sedangkan sumber daya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan (baik di darat maupun laut), oleh karena itu perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut (Mubiyarto, 2004). Perikanan darat adalah semua usaha perikanan yang tidak dilakukan di laut luas seperti perikanan air tawar, tambak, kolam dan sebagainya. Khusus perikanan di laut ahli biologi kelautan membedakan perikanan laut dalam dua kelompok yaitu kelompok ikan pelagis (ikan yang hidup pada bagian permukaan) dan jenis ikan demersal (ikan yang hidup di dasar laut).

²⁴Sukirno, Sadono, 1981, "*Pengantar Teori Ekonomi*" Jakarta: Lembaga penelitian fakultas ekonomi UI.hlm.20.

²⁵Inang Putri, *op.cit.*hlm.43.

²⁶Mutiara Martalina, *op.cit.*hlm.15.

Kelompok ikan pelagis di antaranya ikan cakalang, tuna, layang, kembung, lamun dan lain-lain. Sedangkan jenis ikan demersal seperti udang, kepiting, kakap merah dan lain-lain.

Wangladi (2003) mengungkapkan bahwa usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi yang dihasilkan faktor-faktor produksi klasik tenaga kerja dan barang-barang modal atau apapun yang dianggap sejenisnya. Definisi ini mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh hasil yang laku dijual dan tidak terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan yang langsung dengan menangkap ikan.

Menurut Hanafiah dan Saefuddin (2000), usaha penangkapan ikan merupakan menangkap atau mengumpulkan binatang atau tumbuhan yang hidup di laut untuk memperoleh penghasilan dengan melakukan pengorbanan tertentu.

Kebijakan dan strategi pembangunan perikanan dalam rangka pendayagunaan sumber daya dan peningkatan ekspor harus meliputi beberapa komponen menurut Dahuri (2000) yaitu:

- a. Peningkatan kinerja sektor pembangunan perikanan dalam upaya mendapatkan devisa negara dengan membuat strategi untuk mendapatkan dana melalui peningkatan kinerja ekonomi pembangunan perikanan.
- b. Upaya pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan, oleh karena itu pemerintah dan seluruh pelaku pembangunan perikanan perlu memiliki visi yang sama dalam melestarikan sumber daya perikanan.
- c. Mengontrol sumber ekspansi penghambat pertumbuhan pembangunan perikanan akan kembali pada kebijakan tindakan ekonomi politik pemerintah.
- d. Penetapan kebijakan ekonomi dan moneter yang menunjang terlaksananya pemangunan perikanan secara berkelanjutan.
- e. Pengembangan pola kemitraan usaha antara pengusaha kecil dan pengusaha besar secara sinergis.

- f. Peningkatan political will dan political commitment pemerintah dan masyarakat dalam bidang perikanan.²⁷

Dalam fungsi produksi, tercakup perencanaan dan jumlah hasil produksi, efisiensi metode kerja yang dipakai, pengawasan kualitas hasil produksi, pemeliharaan alat-alat yang dipakai, pengawasan kualitas hasil produksi, serta upaya pengembangan hasil produksi, sebab cakupan produksi sangat luas.²⁸ Pemasaran merupakan ujung tombak untuk penjualan dari hasil usaha, karena setiap orang yang menjalankan suatu usaha pasti berhadapan langsung dengan pasar yang akan menentukan usahanya.

Dalam fungsi pemasaran dilakukan upaya-upaya yang meliputi peningkatan penjualan hasil produksi dan menciptakan semakin banyak pelanggan. Untuk menjalankan fungsi ini harus memperhatikan informasi pasar, dilakukan promosi dan pengiklanan, serta distribusi hasil produksi yang baik.²⁹ Pemasaran adalah suatu proses perpindahan barang atau jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Suatu perusahaan tidak memiliki kekuatan untuk memaksa pembeli untuk membeli. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus bisa memaksimalkan hasil produksinya.

Strategi pemasaran adalah serangkaian tujuan, sasaran, kebijakan, dan aturan yang memberi arahan kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta lokalisasinya. Terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.³⁰

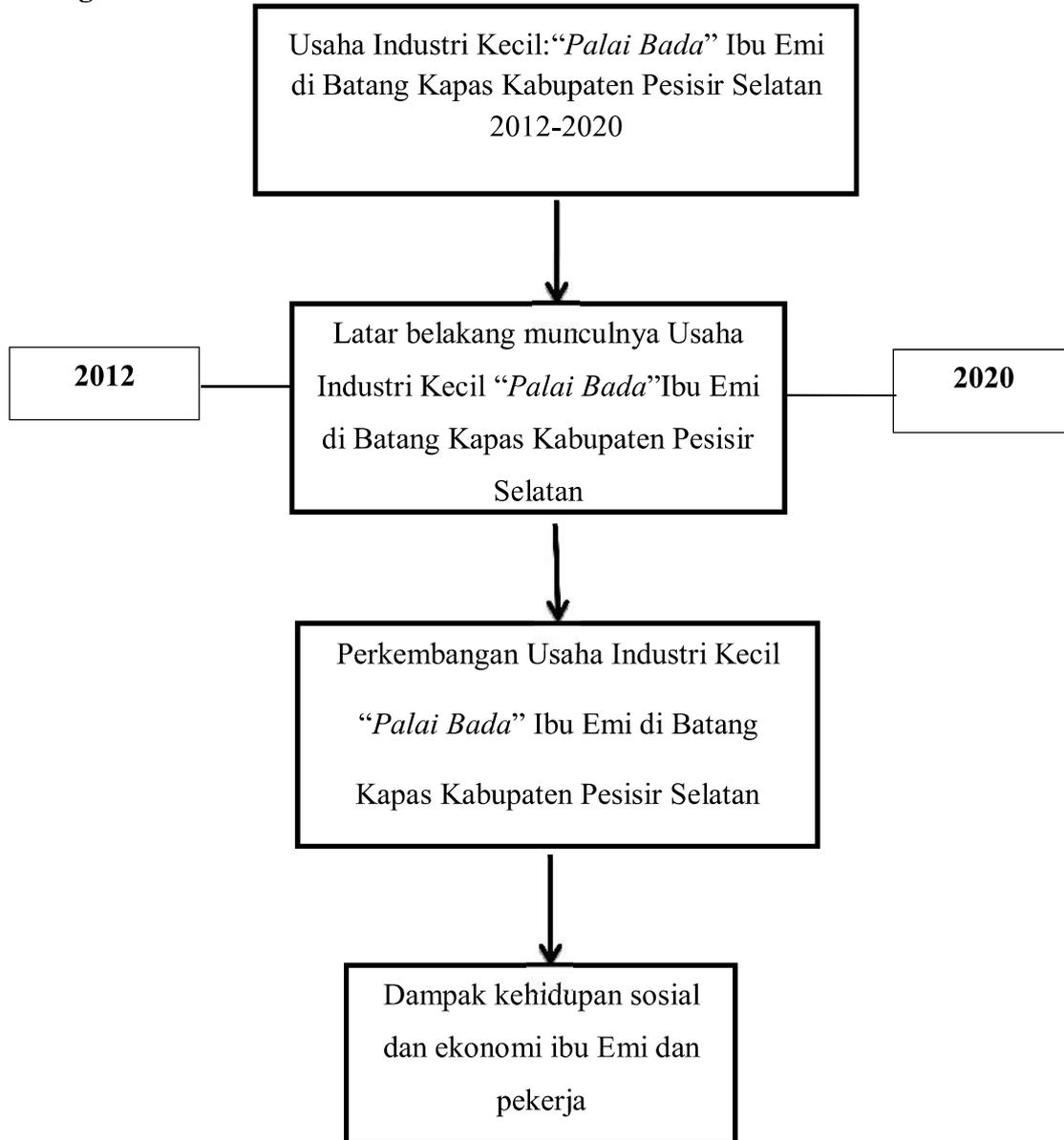
²⁷ Muh Wisnu Indra Revilza (2018). *Pengaruh Industri Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar Tahun 2009-2016*. Universitas Muhamadiyah Makassar. hlm 20-22.

²⁸ Sudarsono, 1991. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama. hlm.21.

²⁹ Mutiara Martalina, op.cip. hlm.19.

³⁰ Sofyan Assuari, *Manajemen Perusahaan: Dasar, Konsep, dan Strategi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002. hlm.18.

3. Kerangka Berfikir



E. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan Jenis penelitian kualitatif untuk meneliti dan menjawab permasalahan penelitian. Metode kualitatif adalah seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah serta mencari data yang berkaitan dengan topik penelitian. Cara atau pendekatan yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara³¹. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu manusia guna memperoleh kontruksi aktifitas manusia tersebut pada masa lampau. Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang terkait *Palai Bada* sebagai usaha industri di Batang Kapas kabupaten Pesisir Selatan dan mendapatkan hasil rekonstruksi dari masa lalu secara sistematis dan objektif yang kemudian dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Metode sejarah terdiri dari serangkaian kerja dan teknik-teknik pengujian otentitas (keaslian) sebuah informasi.³²

Adapun dalam penelitian sejarah terdapat langkah-langkah atau tahapannya sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian.³³

Pada tahap ini menggunakan dua jenis sumber yaitu sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha industri kecil *Palai Bada* Ibu Emi dan beberapa pekerja usaha *Palai Bada* Ibu Emi. Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pokok yang dirancang sebelumnya.³⁴

Wawancara dilakukan secara terbuka dimana para informan tahu bahwa mereka

³¹Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 13

³²Mestika zed. *Metodologi Sejarah*, Padang: FIS UNP, 1999.hlm.30.

³³*Ibid.*, hlm 32.

³⁴Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*.(Jakarta: Rajawali Pers, 1990).hlm.35

sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara itu dilakukan.

2. Kritik Sumber

Dengan tahap ini bertujuan guna menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Kritik sumber terbagi menjadi dua jenis, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dimaksudkan untuk menguji otentitas (keaslian) sumber sejarah. Pada saat penulis melakukan pengujian asli atau tidaknya sumber, berarti ia menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Sedangkan kritik internal, dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas sumber sejarah. Kritik internal ini bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Dengan kata lain kritik internal dilakukan untuk menguji sejauh mana sumber tersebut dapat dipercaya. Kritik internal dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan kesaksian dari berbagai sumber.

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, langkah selanjutnya yaitu melakukan penafsiran, mengurutkan secara kronologis agar menjadi suatu kerangka yang memberi sebuah gambaran tentang apa yang akan dideskripsikan. Dan untuk kerangka yang telah disusun diperlukan juga penafsiran dan merekonstruksinya menjadi hal yang masuk akal berdasarkan segi fakta, agar semuanya menghasilkan penjelasan yang tepat. Gottschalk (dalam Ismaun, 2005, hlm. 56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah mempunyai tiga aspek penting.

Pertama, analitis-kritis yaitu menganalisis struktur intern (struktur insani ruang-waktu), pola-pola hubungan antar fakta-fakta, gerak dinamika dalam sejarah dan sebagainya. Kedua, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosedural

dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Ketiga, sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya.

4. Historiografi

Historiografi yaitu sumber yang didapatkan tersebut kemudian diolah melalui beberapa tahap dalam metode sejarah. Baru dituangkan kedalam karya ilmiah yaitu berupa skripsi dengan judul “**Usaha Industri Kecil: *Palai Bada* Ibu Emi di Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan (2012-2020)**”. Dengan berdasarkan metode tersebut diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan penelitian ilmiah dengan suatu kegiatan obyektif, sistematis dan logis.³⁵

³⁵M. SM Prof, Dr Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satiya Historika, 2020). Hlm. 23